

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN**

**TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ARISON SIMANJUNTAK**

**138520027**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN**

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN**

**TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Medan Area**

**Oleh:**

**ARISON SIMANJUNTAK**

**138520027**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM**

**STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2020**


## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tapanuli Utara  
Nama : Arison Simanjuntak  
NPM : 138520027  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Drs. H. Syafruddin Ritonga, MAP

Pembimbing I

  
Drs. H. Irwan Nst, M.AP

Pembimbing II



  
Dr. Heri Kusmanto, MA

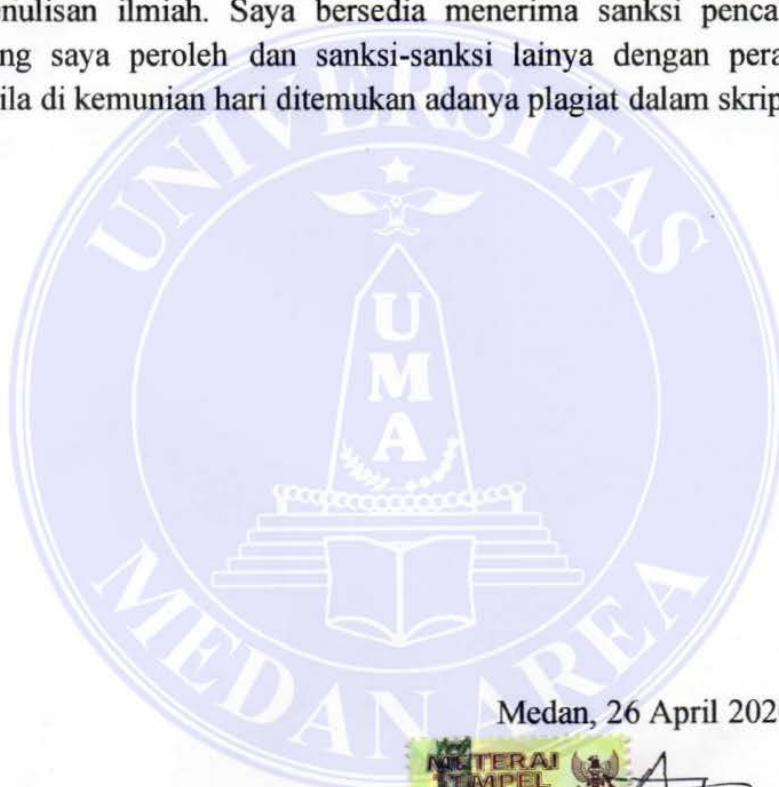
Dekan

  
Nina Angelia S. sos. Msi

Ka.Prodi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 April 2020



Arison Simanjuntak

138520027

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

### **TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN**

#### **AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Arison Simanjuntak

NPM 138520027

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Isipol

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepala Universitas Medan Area **Hak Bebas Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul: Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 26 April 2020

Yang menyatakan :



(ARISON SIMANJUNTAK)





**ABSTRAK**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN  
TAPANULI UTARA**

**ARISON SIMANJUNTAK**

**138520027**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara. Permasalahan yang dapat diketahui dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana proses dalam mengatur Strategi Dinas Pariwisata Tapanuli Utara. 2). Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode teknik pengumpulan data, yang mengambil lokasi penelitian di Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Utara. Sumber data dalam Penelitian ini diambil dari wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dinas Pariwisata Kurang optimal dalam melakukan kinerja Dinas Pariwisata Tapanuli Utara.

**Kata kunci : Strategi, Dinas Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Tapanuli Utara**

## ABSTRACT

# TOURISM AGENCY STRATEGY INCREASING LOCAL REVENUE (PAD) IN NORT TAPANULI REGENCY

ARISON SIMANJUNTAK

138520027

This study aims to determine the strategy of the tourism department in increasing local revenue (PAD) in nort Tapanuli Regency. The problems that can be known in this study are : 1). How is the process in managing the strategy of the Nort Tapanuli tourism office. 2). What are the supporting and inhibiting factors in the strategy of increasing the original income of the Nort Tapanuli Regency. This study uses qualitative methods as a method of data collection techniques, which take the location of the study at the office. Data sources in this study were taken from interviews and documentation. The result of this study indicate that the tourism service strategy is less than optimal in carrying out the performance of the Nort Tapanuli tourism service.

**Keywords : Strategy, tourism agency, Local revenue, Nort Tapanuli**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arison Simanjuntak dilahirkan di Tapiannauli II, Kecamatan Sipahutar, KabupatenTapanul Utara. Lahir Pada tanggal 11 April 1994 Dari Ayahanda Hasudungan Simanjuntak dan Ibunda Rusmawaty Pardede. Penulis merupakan Putra anak ke 6 dari 6 bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah SD NEGERI 173169 TAPIAN NAULI, di SMP NEGERI 1 SIPAHUTAR, Kec. Sipahutar, Kab. Tapanuli Utara, setelah itu penulis melanjutkan ke SMA NEGRI 1 SIPAHUTAR, Kab. Tapanuli Utara.

Pada Tahun 2013 melanjutkan studi di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Jurusan Ilmu Administrasi Publik. Penulis menyelesaikan tugas penelitian/karya ilmiah/skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara – Provinsi Sumatra Utara.**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha (YME), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang begitu berat. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan Judul **“STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TAPANULI UTARA-PROVINSI SUMATERA UTARA”**

Skripsi ini dilakukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi strata satu (S1) Program studi Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar besarnya kepada ayahanda tercinta Hasudungan Simanjuntak, Ibunda tersayang Rusmawaty Pardede, abangda Samsul simanjuntak dan kakanda Nurliana simanjuntak, Melina Simanjuntak yang telah memberikan perhatian, motivasi dan dorongan baik berupa moril dan materil maupun doa yang ikhlas setiap hari tanpa henti-hentinya.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi serta saran-saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama sekali kepada:

1. Ibu Nina Angelina. S.Sos.M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

2. Bapak DR. H. Syafruddin Ritonga, MAP selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H. Irwan Nst, S.Pd. MAP selaku pembimbing ke II, yang banyak memberikan saran dan bantuan demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Aisyah Oktaviani, S.AP,MAP selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf yang terlibat di Dinas Pariwisata yang telah membantu dalam memberikan informasi, data dan kesediaan waktunya.
6. Kepada kawan Alfonsius Simanungkalit selaku rekan dalam organisasi SIMPEL (solidaritas Mahasiswa Peduli Lingkungan) bantuan materil maupun saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kawan Surya Sibuea yang telah banyak memberi saran dan masukan selaku rekan dalam organisasi SIMPEL (solidaritas mahasiswa Peduli Lingkungan) guna tercapainya penulisan skripsi ini.
8. Kepada organisasi PEMA FISIP UMA ( Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area) sebagai tempat ataupun wadah dalam membangun karakter yang baik.
9. Kepada firman pandinata selaku sahabat yang baik yang selalu siap membantu guna tercapainya penulisan skripsi ini.
10. Semua mahasiswa/I Universitas Medan Area yang telah membantu

dan member masukan pada skripsi ini.

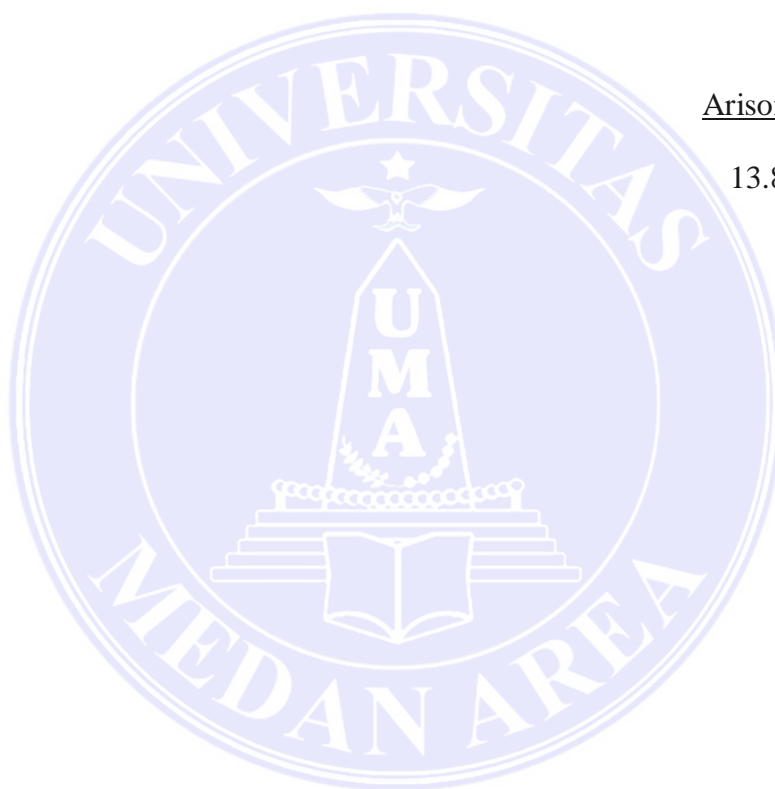
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, saya ucapkan terima kasih yg sebesar besarnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

**Medan, April 2020**

Arison Simanjuntak

13.852.0027



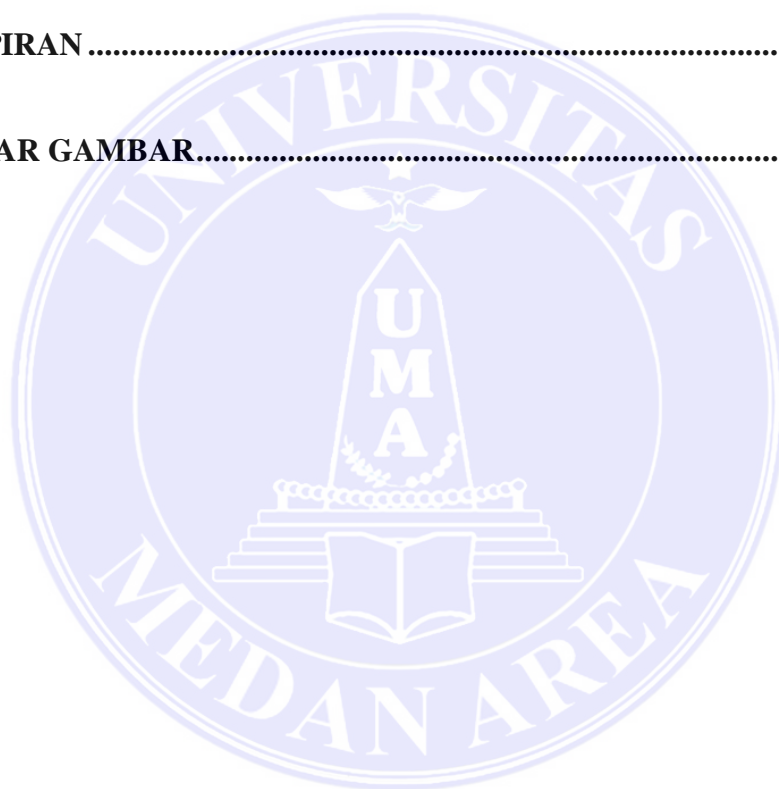
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT. ....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI. ....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Uraian Teori.....	9
a. Pengertian Strategi .....	8

b. Pariwisata .....	12
2.2 Pendapatan Asli Daerah .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis,Sifat,Lokasi dan Waktu .....	32
a. Jenis Penelitian.....	32
b. Sifat Penelitian .....	32
c. Lokasi Penelitian .....	32
d. Waktu Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4 Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
4.2 Visi dan Misi .....	38
4.3 Program Kerja Dinas Pariwisata .....	45
4.4 Struktur Organisasi Dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.....	47
4.5 Hasil Penelitian .....	48
4.6 Daftar Pertanyaan. ....	48
4.7 Hasil Wawancara.....	49



4.8 Pembahasan.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>65</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan bagian dari suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Dimana peran wilayah dalam meningkatkan potensi pariwisata tertentu dalam mengoptimalkan daya tarik wisata sekaligus meningkatkan pendapatan suatu negara.

Saat ini terdapat cara kerja yang menginginkan agar kekuasaan dan wewenang antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pengaturan pengolahan dalam mengelola kekayaan Alam. Kekayaan Negara yang berasal dari sumber daya alam daerah, yang selama ini dipandang sebagai kewenangan Pemerintah Pusat harus diberikan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah dimana Pemerintah Daerah dapat dengan leluasa melaksanakan meningkatkan pembangunan daerahnya sehingga pendapatan pembangunan dapat lebih dihasilkan dan diperoleh oleh masyarakat luas. Selain itu, dengan sendirinya daerah akan mengalami proses pemberdayaan, serta kemandirian daerah akan terbangun.

Dengan diterbitkannya Undang- Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang- Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah merupakan salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia.

Dalam Undang-Undang ini menyebutkan bahwa dalam rangka menyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pemerintahan Daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, peran serta masyarakat dan peningkatan kemampuan daerah dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan keadilan, keistimewaan dan otonomi suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam mengurus dan mengatur otonomi daerah sendiri, tentu setiap daerah memerlukan pembiayaan cukup besar guna penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Pemerintah Daerah kurang mampu dalam melaksanakan fungsinya dengan cara efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan pembangunan dalam penyelenggaraan roda pemerintahan daerah. Oleh karena itu daerah mempunyai hak dan kewenangan untuk menggali potensi sumber pendapatan daerahnya sendiri. Hal seperti ini sama dengan ketentuan pasal 157 UU Nomor 32 tahun 2004 yang mengatur sumber-sumber pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari :hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain pendapatan daerahnya yang sah.

Isyarat bahwa Pendapatan Asli Daerah tepat menjadi bagian besar sumber keuangan bagi pelaksana otonomi daerah memperlihatkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tersebut merupakan tolak ukur penting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan atau mewujudkan otonomi daerah. Disisi lain otonomi daerah

juga merupakan hambatan yang dapat dijadikan patokan untuk melihat sejauh mana daerah mampu melakukan pengalokasian terhadap sumber daya yang ada di daerah terkhusus kepada kemakmuran masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah merupakan hasil potensi kekayaan dan keuangan daerah pada umumnya mencanangkan unsur retribusi dan pajak daerah. Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat mengelola sumber daya alam yang merupakan potensi obyek wisata. Pemerintah sadar akan potensi kehadiran sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi kuat dan berpeluang besar dalam mendorong meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah telah menentukan daerah-daerah tujuan objek wisata yang berkualitas dan berpotensi dan berupaya dalam rangka mengedepankan pembangunan perekonomian peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Indonesia memperoleh banyak potensi wisata alam dan wisata seni budaya yang lumayan cukup besar dalam menunjang peningkatan pendapatan yang dapat difungsikan oleh daerah untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Provinsi Sumatera utara merupakan provinsi yang ada di wilayah Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik wisatawan. Oleh karena itu, pembangunan industri-industri pariwisata adalah faktor strategi yang cukup baik untuk dijadikan sebagai salah satu konsep sumber Pendapatan Asli Daerah. Pentingnya pembangunan pariwisata membuat Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara menggalakkan pembangunan sektor ini untuk gerakan industri-industri kecil dan meraih peluang keuntungan yang cukup dari sektor pariwisata

dalam menghimpun kekuatan dan strategi dalam pencapaian peningkatan ekonomi yang baik.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu bagian daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai potensi alam dapat ditingkatkan potensi menarik dengan daerah tujuan wisata lainya di Indonesia. Kabupaten Tapanuli Utara memiliki alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berbagai keindahan dan daya tarik wisata.

Kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Utara sudah cukup dikenal masyarakat Indonesia maupun masyarakat mancanegara. Kabupaten Tapanuli Utara memiliki obyek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata Rohani, wisata alam, wisata seni dan budaya. Adapun obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada di daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Melihat banyaknya potensi obyek wisata yang ada begitu juga dengan kesenian dan kebudayaan etnis masyarakat Tapanuli Utara, maka sangat wajarlah sektor pariwisata ini ditetapkan sebagai andalan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tetapi pada kenyataanya, sektor ini belum dapat memberikan sumbangsesuai dengan target yang ditetapkan pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara melalui retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Karena Potensi yang ada tersebut belum menggapai hasil secara optimal karena keterbatasan dan dalam pembangunan dan pengembanganya. Apabila potensi semua obyek wisata dikembangkan secara baik dan berkesinambungan serta adanya keseriusan yang kuat dan mampu dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dan khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara akan menyumbankan manfaat yang besar bagi pemerintah daerah dan masyarakat luas.

Adapun secara umum yang menjadi permasalahan didalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara antara lain adalah : Minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan di objek-objek wisata , pengelolaan objek yang belum professional, minimnya sarana promosi, rendahnya sadar wisata masyarakat di sekitar objek wisata, fasilitas pendukung diobjek- objek wisata belum tersedia, masih minimnya jumlah SDM aparatur (PNS) yang ada baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan masih minimnya sarana/ fasilitas pendukung perkantoran dan peralatan kerja.

Menyadari akan hal tertentu, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam memasuki era revolusi ekonomi global berupaya memberikan keseriusan dalam menangani kepariwisataan Tapanuli Utara dari semua aspek dengan harapan meraih tempat sebagai salah satu pilihan Daerah Tujuan Wisata Utama, sehingga sektor kepariwisataan menjadi sumber atau pemasok dana strategis dalam meningkatkan pembangunan daerah. Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijadikan destinasi andalan yang layak dipromosikan diberbagai pasar global, harus ditangani oleh tenaga professional di bidang kepariwisataan.

Melihat keadaan ini, maka wajar apabila Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara melalui Dinas Pariwisata menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam aspek ekonomi yaitu dalam nambah pemasukan kas daerah dan pendapatan masyarakat. Peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah menyediakan sarana dan prasarana, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan kordinasi antara orgaanisasi pemerintah dengan pihak swasta, promosi dan pengaturan. Di Indonesia sendiri pemerintah melalui Menteri



pariwisata sedang memusatkan perhatian dalam mengembangkan pariwisata dalam membangun sektor perekonomian negara untuk kesejahteraan masyarakat luas di tengah kemajuan zaman, fasilitas wisatawan juga harus dipersiapkan melalui berbagai aspek kebutuhan wisatawan guna menarik khalayak ramai dalam menunjang pendapatan daerah melalui pariwisata.

Berdasarkan uraian pandangan diatas, penulis tertarik untuk mencari atau melihat isu–isu strategis yang dibutuhkan perlu diutamakan upaya pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Isu-isu strategis ini dicari sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menjadikan sektor Pariwisata sebagai sumber penghasil Pendapatan Asli Daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai penyumbang yang besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah yang ditemukan dalam latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Sektor wisata diwilayah Kabupaten Tapanuli Utara kurang optimal
2. Rendahnya kesadaran masyarakat akan daerah wisata
3. Prasarana dan sarana objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara kurang baik

4. Masih rendahnya kualitas PNS (Pegawai Negeri Sipil) terhadap mengelolah objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara.
5. Strategi pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara masih belum maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut :

Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Utara.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu :  
Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Utara?

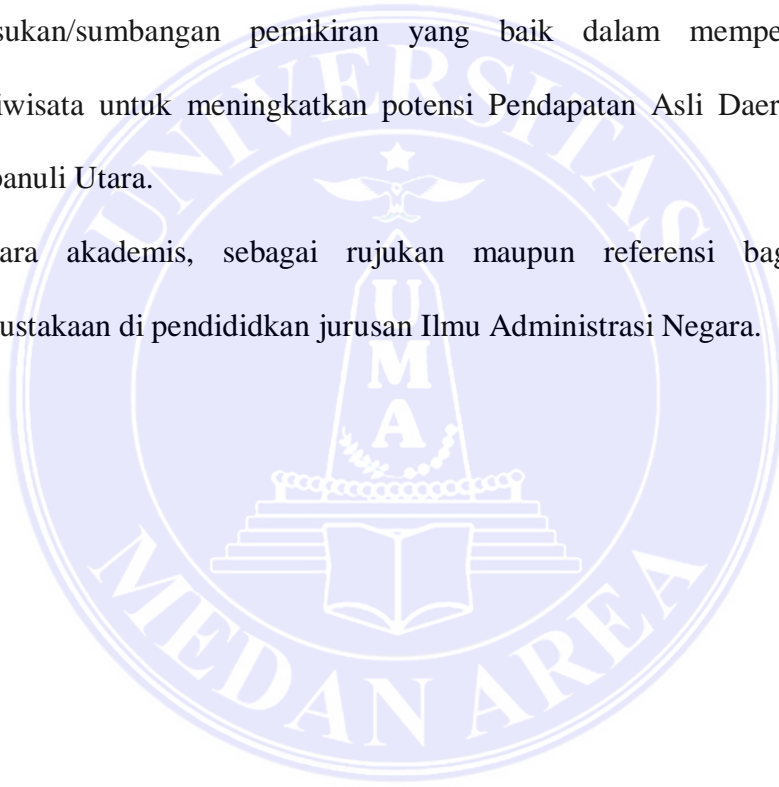
### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang diperoleh oleh sektor Pariwisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan sektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata dalam upaya kinerja meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tapanuli Utara.

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Secara subjektif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikirdan menganalisis melalui tahapan penulisan karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan pengetahuan yang diperoleh dari Ilmu Administrasi Negara.
2. Secara praktis, khususnya aparatur pemerintah daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran yang baik dalam memperbaiki sektor pariwisata untuk meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Secara akademis, sebagai rujukan maupun referensi bagi pandangan kepustakaan di pendididkan jurusan Ilmu Administrasi Negara.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Uraian Teori

##### A. Pengertian Strategi

Menurut Stainer dan Miner di terjemahkan oleh Ticualu dan Agus Dharman (1997:2) mendefinisikan bahwa Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, Strategi secara harfiah berarti “seni pada jenderal”. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan atau organisasi, penetapan secara organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal atau internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi juga didefinisikan sebagai pusat dan inti yang khas dari pengaturan strategi, strategi mengacu pada perumusan tugas-tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dalam metode yang diinginkan untuk menjamin bahwa strategitelah di implementasikan untuk mencapai akhir tujuan akhir organisasi.

Sedangkan menurut Hunger David dan Thomas L (2003 :4) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi: pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan dilihat dari dua aspek yaitu analisis eksternal dan analisis internal. Lingkungan eksternal berhubungan dengan variabel (peluang dan ancaman) yang ada diluar lembaga dan perhusus khusus ada dalam penanganan jangka dekat dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut menjadikan keadaan dalam lembaga dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua tipe bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terbentuk dari elemen-elemen atau kelompok sosial secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama lembaga.

Beberapa elemen-elemen tersebut adalah pemegang saham pemerintah, pemasok pesaing,, pelanggan, serikat Buruh, kreditur, kelompok kepentingan khusus, dana sosiasi perdagangan. Sedangkan masyarakat sosial terdiri dari kekuatan yang umum, kekuatan ini tidak serta merta langsung berhubungan dengan aktivitas jangka dekat organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan yang jauh lebih baik. Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kelemahan dan kekuatan) yang ada pada organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian waktu dekat dari pengaturan puncak. Variabel-variabel tersebut menciptakan keadaan pekerjaan yang dilakukan secara bertahap. Variabel-variabel itu meliputi struktur sosisal sumber daya organisasi dan budaya ataupun lembaga. Struktur adalah tahapan ataupun cara organisasi menjalankan suatu kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Budaya adalah kebiasaan dalam menjalankan roda tujuan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan utama bagi produksi dan jasa organisasi. Aset itu meliputi keahlian orang,

kemampuan, bakat manajerial seperti aset keuangan dan sarana prasarana organisasi dalam wilayah fungsional.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahapan rencana jangka panjang dalam menentukan waktu untuk manajemen efektif dari peluang dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi tahapan organisasi untuk tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan peningkatan strategi dan penetapan pokok kebijakan.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah kinerja pengaturan waktu mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui perubahan sosial secara keseluruhan, sistem atau struktur manajemen dari tahapan organisasi secara cakupan dan keseluruhan. Dibandingkan ketika memerlukan perubahan secepat pada organisasi penyesuaian tahapan menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan penyeimbangan pola dari pengaturan puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan pengoperasian, implementasi kebijakan strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses dari aktivitas-aktivitas lembaga dan hasil kinerja yang dipantau dan dikerjakan sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Pelaku pengoperasian di semua level



menggunakan informasi dengan hasil kinerja untuk melakukan implementasi perbaikan atau memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian adalah elemen yang utama dari pengaturan strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara akurat kelemahan-kelemahan dalam tahapan-tahapan penerapan strategi tahapan sebelumnya dan mendukung tahapan proses keseluruhan untuk di ulang kembali.

Menurut Triton PB, (2007) Manajemen strategis adalah suatu cara pengolahan organisasi atau program yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari organisasi atau program tersebut. Dalam manajemen strategis terdapat dua bagian yang saling berhubungan yaitu perencanaan strategi tersebut.

## **B. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara Etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa sanserkerta , sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa Belanda) atau *tourism* (bahasa Inggris).kata bersinonim dengan kata *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. Pari ini berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel*. Atas dasar tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ketempat lain, yang dalam bahasa ingris berarti *tour*. (yoeti, 1983:103).

Menurut Marpaung (2002:1) Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas pariwisata dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat utk memenuhi mereka.

Organisasi pariwisata dunia WTO (*World Tourism Organization*) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut Suwanto (2004) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politoik, agama, kesehatan maupunkepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

#### **A. MANFAAT PARIWISATA**

Menurut pendapat Spiline (1987:138) bahwa pariwisata memberikan banyak manfaat yaitu:

1. Menambah pemasukan dan pendapatan , baik pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat berupa penginapan, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan atau penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga perekonomian daerah dapat di tingkatkan.

2. Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut.
3. Menambah devisa negara, dengan makin banyak devisa yang akan diperoleh.
4. Merangsang pertumbuhan kebudayaan lokal, serta menunjang gerak pembangunan dan pertumbuhan daerah.

Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk memiliki kenikmatan dan memenuhi keinginan ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

## **2. Objek dan Jenis-jenis Wisata**

Objek wisata adalah suatu wadah yang menjadi tempat ber kunjungnya wisatawan karena mempunyai daya tarik sumber daya alamiah maupun buatan manusia, sesuatu keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, keberagaman tumbuhan, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas yang mempunyai nilai lebih.

Menurut Sukardi (1998:67) mengungkapkan mengenai potensi pariwisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan produk yang bernilai jual.
3. Yang menjadi target utama adalah wisatawan

Dengan demikian hal ini dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisata karena mempunyai sumber daya dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni sosial budaya serta sejarah negara dan tempat yang faktor keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Wisata berdasarkan kategori dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

a. Wisata Alam, yang terdiri dari :

1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kebiasaan pariwisata yang ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana untuk berlibur, memancing, berenang, berjemur, dan olah raga air lainnya, termasuk dalam sarana dan prasarana akomodasi sarana makan dan minum.

2) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan kegiatan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan-kebudayaan lokal dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik dan mempunyai nilai khusus.

3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan kegemaran wisata yang banyak menuangkan keringat dengan kesenangan akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang dilihat yang terdapat di lokasi-lokasi lain.

4) Wisata Buru, merupakan wisata sering dilakukan berbagai komunitas maupun kegemaran individu didalam ranah tantangan hutan maupun diberbagai aspek lingkungan.

5) Wisata Agro, adalah jenis kegiatan wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek perkebunan, pertanian dan ladang pembibitan dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan formal nonformal dan tinjauan untuk tujuan pelajaran maupun menikmati kesegaran tanaman di sekitar.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

1) Peninggalan sejarah purbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, desa, kota, bangunan spritual, serta

tempat-tempat bersejarah yang merupakan daya tarik tersendiri oleh wisata utama di berbagai negara.

2) Museum dan fasilitas sosial budaya lainnya, adalah wisata berkaitan dengan berbagai aspek peninggalan bersejarah yang bernilai khusus dari alam dan kebudayaan disuatu daerah atau kawasan tertentu. Museum hal yang dapat dikembangkan berdasarkan pada konsepnya, antara lain museum sejarah, arkeologi, etnologi, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan, sejarah alam dan teknologi, industri, maupun dengan konsep khusus lainnya yang mampu wisatawan.

### **3. Sumber Daya Pariwisata**

Secara umum aktifitas pengembangan ekonomi telah merubah sumber daya dan memodifikasi struktur dan pola konsumsinya, termasuk didalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dihindari bahwa berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang terkait dengan pengolahan dan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, disamping sumber daya manusia. Orang ataupun kelompok organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan meningkatkan pariwisata.

### **4) Sumber Daya Alam**

Elemen dari sumber daya alam, misalnya Air terjun, Gunung, Udara, hamparan alam pengunungan, Pantai, Gua, bentang alam, kerumbu karang dan lain sebagainya, sesuatu hal yang tidak berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena sumber daya alam memerlukan pengolahan serius oleh



manusia untuk menata dan mengubahnya agar menjadi sumber pendapatan yang bermanfaat.

Menurut Fennel, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
2. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya.
3. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik.
4. *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
5. Air. Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya.
6. Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
7. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mancing) maupun non-konsumsi (*birdwatching*).

#### 4) Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut. Memberikan kemudahan, kenyamanan dan gagasan-gagasan baru dalam menerima berbagai sumber pengetahuan baik di bidang manual maupun di bidang teknologi transportasi, pelayanan digital dan sebagainya.

#### 3) Sumber Daya Budaya

Budaya sangat berpotensi ambil peran dalam pariwisata. Istilah „budaya“ bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada lini kehidupan cara yang dipraktekkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam suatu generasi kegenerasi berikutnya. Sumber-sumber daya budaya yang di tingkatkan, kembangkan menjadi memperoleh daya tarik wisatawan diantaranya sebagai berikut :

1. Bangunan bersejarah, situs sejarah,, museum, galeri seni, situs budaya kuno,monumen,artefak dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer,sablon, arsitektur,cukil, pusat kerajinan tangan , pusat desain, studio artis, dan penerbit, dan sebagainya.
3. Seni pertunjukkan, sendra tari, lagu daerah,drama, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan *event* khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan seperti candi,Gereja tua, vihara, masjid, situs,kuburan tua dan sejenisnya.

5. Kegiatan gotong royong, cara hidup masyarakat lokal, berburu, bercocok tanam, sistem pendidikan sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
6. Perjalanan (*trekking*) ketempat bersejarah tua menggunakan alat transportasi unik seperti berkuda, dokar, cikar, berbondong-bondong dan sebagainya.
7. Mencoba kuliner (masakan) lokal. Melihat persiapan, cara teknik, menghidangkan, dan menyantapnya merupakan suatu atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan dan mempunyai nilai jual.

#### 4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut :fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas *Catering Service*, obyek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, dan fasilitas pembelanjaan.

Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas-fasilitas yang dapat dikembangkan dan dijaga sesuai proses perekonomian dijalankan dengan posisi lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi tugas dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah bersedia melakukan sikap keseriusan dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata adalah: Motel, Hotel, Villa, Cafe, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata adalah: wisata budaya lokal dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata seperti pasar barter, seni, kuliner, dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain :

1. Perhubungan: Rel Kereta Api, Pelabuhan udara, jalan raya dan laut, Terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu Telepon, Telegraf, Radio, Televisi, Kantor Pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi, kantor pemandu wisatawan lainnya.
7. pelayanan bahan bakar minyak atau Pom bensin.
8. Dan lain-lain.

## 2.2 Pendapatan Asli Daerah

Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sebenarnya merupakan laju dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan menggapai kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari perspektif ini seharusnya pemerintah daerah lebih fokus dan konsentrasi pada pemberdayaan ekonomi lokal untuk menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari pada hanya mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi yang dapat memberatkan langkah kerja masyarakat sekitar.

Sektor-sektor industri, khususnya jasa, perlu distandarisasi. Pajak dan retribusi (komponen terbesar PAD) sangat terikat dengan kegiatan kebijakan industri kreatif. Pajak dan retribusi merupakan akses/nilai tambah dari lebih optimalnya sektor-sektor industri ini. Dengan hal yang berbeda pertumbuhan domestik dari hal ini sektor dapat meningkat dan digunakan untuk mengestimasi besarnya Pendapatan Asli Daerah (pajak dan retribusi) yang akan diterima.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut daerah yang diperoleh berdasarkan Peraturan Daerah sesuai perundang-undangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang sumber-sumber Pendapatan Daerah terdiri dari :

1. Pendapatan Asli Daerah
  - a. Hasil pajak daerah.
  - b. Hasil retribusi daerah.
  - c. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
  - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain penghasilan daerah yang sah.

Berdasarkan sumber-sumber Pendapatan Daerah diatas, dalam penelitian ini membatasi hanya pada sumber Pendapatan Daerah yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

a) Hasil Pajak Daer

Pajak daerah termasuk sumber keuangan pokok bagi daerah di samping retribusi daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku, guna membiayai pengeluaran pemerintah yang prestasinya kembali, tidak dapat ditunjuk secara langsung tetapi pelaksanaannya dapat dipaksakan. Sedangkan pajak daerah itu sendiri menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan. Selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 Undang-undang Nomor 34 tahun 2000, jenis pajak kabupaten atau kota terdiri dari :

a. Pajak Hote

Hotel adalah bangunan yang disediakan bagi orang untuk menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak swasta, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.



b. Pajak Restoran

Restoran merupakan tempat makan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran yang ditetapkan

c. Pajak Hiburan

Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, pementasan, permainan ketangkasan dan atau kesamaan dengan nama dan bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dipungut dengan tarif bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga.

d. Pajak Reklame

Reklame adalah benda, alat, cakupan atau media yang menurut bentuk corak ragamnya untuk kepentingan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan, mengujikan suatu barang, jasa atau orang ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang maupun produk tertentu, jasa atau orang yang ditempatkan pada lokasi yang dapat dilihat, dibaca dan atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali yang dilakukan oleh pemerintah.

e. Pajak Penerangan Jalan

Pajak Penerangan Jalan adalah pajak penggunaan tenaga listrik dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya ditanggung oleh Pemerintah Daerah.

f. Pajak Parkir

Pajak Parkir adalah pajak yang dikenakan pada pemilik kendaraan atas pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk menyiapkan tempat penitipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran parkir.

b) Hasil Retribusi Daerah

Di samping pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat diperoleh melalui retribusi. Ibnu Syamsi mendefinisikan retribusi sebagai berikut: Retribusi adalah iuran dari masyarakat tertentu (orang-orang tertentu) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang prestasinya dikembalikan ditunjuk secara langsung, tetapi pelaksanaannya tidak dapat dipaksakan meskipun tidak mutlak. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2000 retribusi dibagi tiga golongan, yaitu :

a. Retribusi Jasa Umum

Jasa yang dimaksud merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

b. Retribusi Jasa Usaha

Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki atau dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah.

c. Retribusi Perijinan tertentu

Perijinan tersebut sebagai kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi. Penetapan jenis-jenis Retribusi Jasa Umum, Jasa Usaha, dan Perijinan tertentu dimaksudkan untuk tercipta ketertiban dalam penerapannya, sehingga dapat memberikan kepastian bagi masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata daerah yang bersangkutan.

c) Hasil Perusahaan Milik Daerah

Pemerintah daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatannya, yang disebut perusahaan daerah (Perusda). Prinsip pengelolaan daerah haruslah bersifat kompeten dan berpegang

teguh pada prinsip-prinsip ekonomi secara umum yaitu efisien. Secara umum perusahaan daerah merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk mengemkembangkan perekonomian dan untuk menambah penghasilan daerah. Dari kutipan ini tergambar dua fungsi pengolahan dinamisor perekonomian daerah yang berarti harus mampu memberikan rangsangan bagi berkembangnya perekonomian daerah dan sebagai penghasil pendapatan daerah. Semakin banyak perusahaan daerah yang dikelola oleh daerah, maka semakin banyak pendapatan daerah yang didapatkan dari sektor ini. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik serta profesional dalam menjalankan perusahaan daerah.

#### d) Peran Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah maka daerah berhak mendapatkan hasil pendapatan daerah itu sendiri. Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh suatu aparat Pemerintah Daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah wajib disetorkan kepada kas daerah yang diatur dalam peraturan daerah. Dalam pelaksanaan Otonomi Daerah, kabupaten/kota melakukan berbagai upaya terobosan dalam peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah, sebab pendapatan sektor hasil anggaran atau dana sangat menentukan lancar tidaknya suatu pemerintahan daerah. Pelayanan kepada masyarakat suatu langkah hal yang akan membatasi terbatasnya kemampuan dalam bidang anggaran. Dengan terbatasnya sumber cakupan dan perspektif jangka penilaian keseluruhan yang ideal organisasi atau individu.

Secara khusus, strategi adalah penempatan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (George A. Steiner, 1997 : 18).

Berdasarkan definisi di atas maka strategi kelompok atau organisasi adalah suatu kebijakan dasar organisasi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi maupun kelompok. Peranan yang dimainkan oleh strategi tersebut adalah sebagai penentu arah yang harus ditempuh melalui kelompok maupun organisasi yang bersangkutan. Lain hal dari sebuah strategi yang dapat disorot dari dua carapandang yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenai apa yang hendak dikerjakan sebagai kebijakan organisasi, disini strategi dikategorikan sebagai program besar untuk mencapai dan menentukan tujuan organisasi dan melaksanakan misi organisasi sesuai dengan kesepakatan.
- b. Mengenai masalah apa sesungguhnya yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau organisasi, maksudnya bahwa strategi merupakan tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Tahapan dalam penyusunan strategi terdiri dari enam tahapan yaitu :

1. Tahapan awal dalam mengkritisi setiap permasalahan
2. Menentukan sasaran dasar dan tujuan strategis
3. Menyusun perencanaan tindakan
4. Menata penyusunan rencana penyumberdayaan
5. Mempertimbangkan keunggulan pokok utama

## 6. Mempertimbangkan keberlanjutan

Dengan memahami tahapan umum yang ada dalam penyusunan strategi, maka akan lebih mudah di dalam melakukan strategi itu sendiri. Untuk menyusun strategi pengembangan kepariwisataan perlu terlebih dahulu mengenali sistem kepariwisataan itu melalui dua-sub sistem sebagai berikut :

A. Sisi bentuk Penyelenggara (Kelembagaan) atau *Organization*, yang terdiri dari :

1. Pemerintah selaku berwenang penentu, pengatur, Pembimbing dan penyelenggara yang berperan dalam kebijakan umum (*public policy*) yang memberikan jasa/layanan kebutuhan umum (*public services*), termasuk pelayanan keperluan penyelenggara pariwisata pelayanan informasi pariwisata.
2. Penyelenggara usaha pariwisata, yang memfasilitasi jasa/layanan khusus kebutuhan wisatawan (traveller-orang yang berpergian atau berada dalam perjalanan)- termasuk layanan informasi perjalanan.
3. Masyarakat pada umum, merupakan sikap dan tingkah laku masyarakat, dikategorikan para pelaku usaha barang dan jasa kebutuhan kehalayak umum dalam menerima dan pelayanan wisatawan termasuk juga melayani informasi masyarakat umum.

B. Sisi Penawaran (*supply*) atau *Tourism Resources* dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok atraksi, baik yang berupa atraksi budaya, alam maupun karya manusia yang terdiri dari objek wisata (*site attraction*) yang pada dasarnya

bersifat statis (pariwisata wisata) bersifat dinamis (tidak terikat pada tempat) dan berubah-ubah.

2. Kelompok aksesibilitas yang terlihat dalam berbagai fasilitas antara lain angkutan (darat, laut, udara, danau, sungai), izin-izin berkunjung (kebijakan visa, izin masuk daerah yang dilindungi seperti suaka alam, suaka margasatwa, suaka budaya, situs sejarah dan lain-lain).
3. Kelompok akomodasi yang menawarkan tempat bersinggah, berteduh, tempat tinggal, pameran, dan sarana ibadah dan sarana hidangan (restoran).

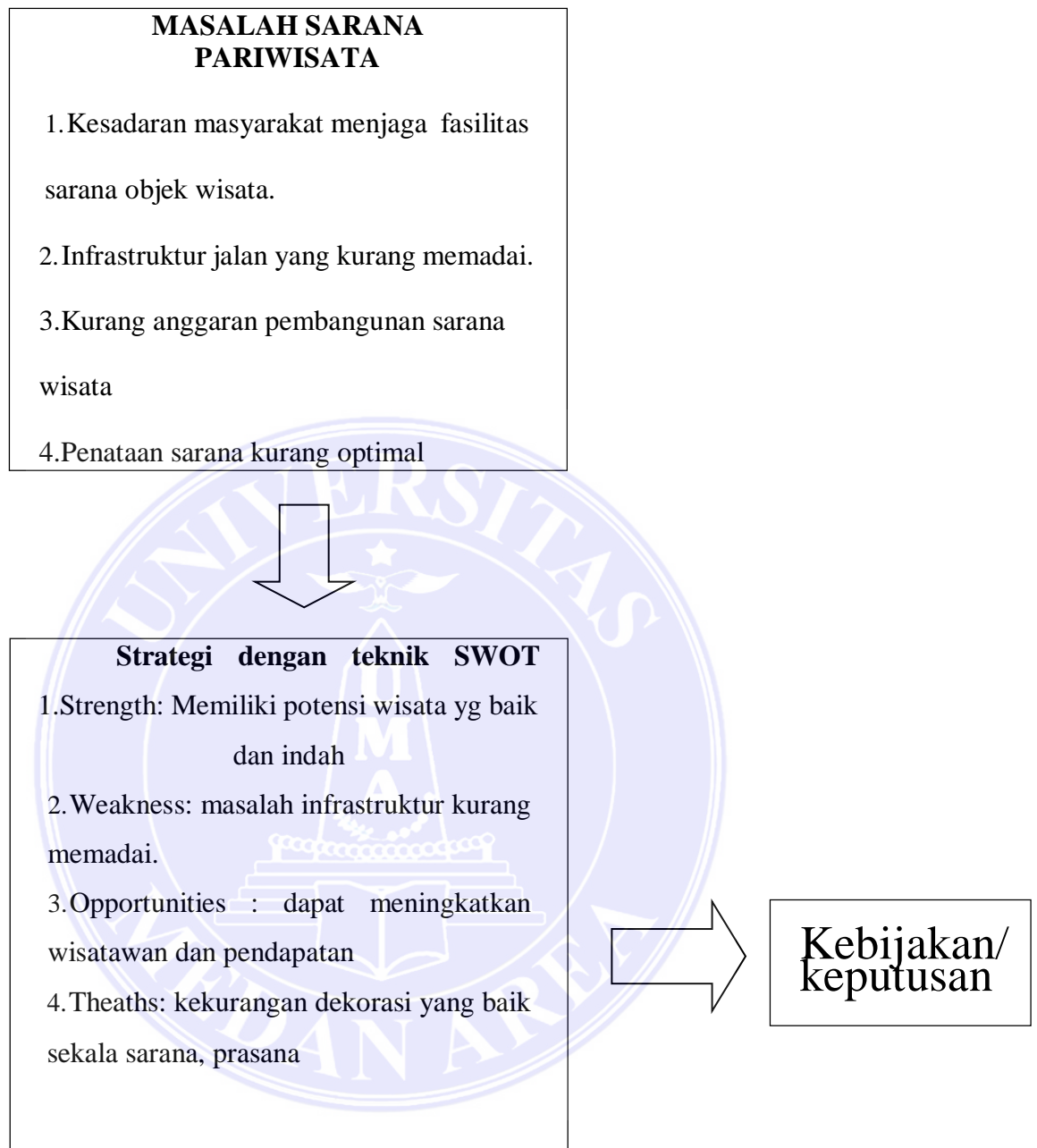
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam kerangka berfikir ini penulis akan menjelaskan beberapa faktor, yang pertama Teori sebagai landasan utama penelusuran maupun rujukan dalam meneliti kebenaran dari berbagai aspek pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Tapanuli Utara.

Pendapat sebagai pandangan sementara dalam menilai faktor internal maupun eksternal yang mencakup dinas pariwisata di Dinas pariwisata Tapanuli Utara maupun di lingkungan wisata yang memberi penilaian akan keadaan dampak baik buruknya keadaan sektor wisata.

Gagasan sebagai konsep utama dalam pelayan publik yang akan dijadikan suatu kebijakan yang dapat berpengaruh dan meningkatkan Pariwisata dalam titik menciptakan kepuasan bagi wisatawan, maupun kepuasan masyarakat dilingkungan tempat wisata.





***Kerangka Pemikiran 2.2.3***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif.

##### A. Sifat Penelitian

Bentuk penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang memusatkan perhatian menggambarkan fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan bentuk fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki dilapangan dan diiringi dengan interpretasi yang akurat dan rasional.

##### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara di Jalan Balige no.18 Telp .(0633) 20448 Tarutung , Sumatera Utara

##### C. Waktu Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 2 (Dua) bulan, dimulai dari awal bulan Januari sampai dengan bulan Maret.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini ada dua jenis informan yaitu : informan kunci dan informasi biasa. Informasi kunci adalah informan yang mengetahui permasalahan yang mendalam didalam wadah yang sedang diteliti sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan berdasarkan dengan dasar pertimbangan dan pertimbangan pada ketentuan yang hubungan dengan permasalahan saja.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi serta bahan-bahan lainya untuk mendukung dalam menyelesaikan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam sedangkan observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi obyek penelitian.
- b. Data Sekunder adalah yaitu data yang diperoleh untuk menguatkan data primer yang diperoleh melalui studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tahapan berbagai literature seperti buku, majalah, jurnal dan laporan penelitian serta lainya yang dapat mendukung.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Udaya,dkk (2013 : 40) Analisi SWOT adalah analisi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) ancaman (*threath*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Dengan analisis ini pemempin atau menejer dapat membangun langkah cepat mengenai situasi yang di hadapi perusahaan maupun organisasi.

#### a. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaing nyadalam melayani kebutuhan para pelanggan.

*b. Kelemahan (weakness)*

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya dan kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

*c. Peluang (opportunities)*

Peluang merupakan situasi menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat didalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan-perubahan didalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau stempat dan perubahan-perubahan yang terjadi dibidang teknologi, serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

*d. Ancaman (threats)*

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan didalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau sikap posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi.

Teknik SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threats*) menganalisa kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan sehingga dapat merumuskan strategi pemasaran yang sesuai. Menurut Freddy Rangkuti (2009) “ Analisis SWOT ini dibuat dengan dibandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan “

Analisis SWOT diperlukam matrik Faktor Strategi Eksternal (EFS) dan Faktor Strategi Internal (IFS). Dari analisis matrik faktor strategi tersebut maka manajemen strategi dapat mengetahui faktor-faktor strategis apa yang ada dalam perusahaan. Maka dari analisi ini kita dapat melihat kelemahan dan kekuatan

suatu lembaga maupun organisasi di setiap wadah yang melakukan suatu kebijakan dalam mengambil sikap dengan memperhatikan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman internal maupun eksternal.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dilapangan dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik suatu kesimpulan, adapun kesimpulan penulis sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strenght*):

Perencanaan staf pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dapat disimpulkan dengan mempersiapkan semangat kerja dalam mengoptimalkan kinerja kepada setiap staf pengawai dan pelatihan dalam rangka mempersiapkan mutu sumber daya manusia (SDM), mengadakan kerja sama dengan berbagai lembaga di daerah tidak menemui titik temu dalam pengembangan Pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah, Dimana staf pengawai ditemui efesien dalam melakukan kebijakan yang disepakati oleh Dinas Pariwisata.

2. Kelemahan (*weakness*) :

Implementasi atau tindakan dari staf pengembangan pariwisata dan staf pemasaran dan promosi dalam mengembangkan pariwisata kurang efesien dalam memperkenalkan objek-objek wisata kepada khalayak ramai dimana infrastruktur yang didapati tidak sejalan dengan pemikiran, apa yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan di objek- objek wisata,



dalam hal ini masyarakat tidak ambil peran dalam pengembangan pariwisata.

## 2. Peluang (*Opportunity*):

Peluang dari staf pemasaran dan promosi objek wisata cukup baik dalam memperkenalkan budaya lokal dimana kearifan lokal dalam bidang sosial dimana didapati diwilayah Tapanuli Utara cukup unik dalam sistem sosial masyarakat dalam melakukan kehidupan sehari-hari dimana pesta adat di wilayah tapanuli utara yang mayoritas suku Batak Toba cukup unik dan menarik.

## 3. Ancaman (*Treats*):

Kendala dan gangguan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata berupa terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pengembangan dan penataan objek wisata sangatlah berpengaruh dimana dalam membangun suatu objek wisata dibutuhkan anggaran yang cukup dalam melakukan kerja, dalam meningkatkan prasarana dan sarana di wilayah wisata dan untuk pengadaan Festival, menyebarkan brosur serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan untuk menarik masyarakat maupun wisatawan .

## 5.2 Saran

Setelah mengetahui strategi dinas pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara, Maka dapat ditentukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan strategi.

1. Dari perencanaan yang dilakukan oleh staf pengembangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, saran dari penulis staf

pengembangan pariwisata setidaknya agar lebih maksimal dalam meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kerja yang disepakati, serta disiplin waktu. Maupun keseluruhan birokrasi Dinas pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Implementasi atau tindakan yang dilakukan staf Pengembangan dan staf pemasaran dan promosi harus lebih fokus guna menyadarkan masyarakat, sadar akan wisata dan perlunya penekanan terhadap pemerintah daerah supaya meluncurkan anggaran tambahan dalam pembangunan infrastruktur, di wilayah yang di fokuskan dalam pengembangan wisata.
3. Peluang bagi staf pemasaran dan promosi supaya lebih menjaga kearifan lokal dibidang budaya, guna meningkatkan wisatawan nasional maupun internasional.
4. Dinas Pariwisata perlu menata sistem yang lebih baik untuk menjaga apa yang perlu di pertahankan dan tata kelola pembangunan yang bagus dan adanya anggaran tambahan dari pemerintah daerah guna menciptakan objek wisata yang bagus dan menarik.
5. Transparansi Dinas Pariwisata kepada masyarakat dilakukan dengan seluas luasnya, sebagai pelayanan mampu menampung aspirasi masyarakat guna terbangunya sektor wisata yang baik terkait langsung dengan pelayanan masyarakat yang berhubungan dengan Dinas Pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George A. Steiner dan John B. Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hunger, David J dan Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI
- James J, Spilane, SJ. (1987). *Ekonomi Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jusuf, Udaya, dkk. 2013. *Manajemen stratejik*. Yogyakarta: ANDI
- Kaloh J. 2007. *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marpaung, Happy. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Mondy, Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Nyoman, Sukardi . 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiantoro, Ronny. 2000. *Pariwisata Antara Obsesi dan Realita*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Steiner, George. A dan Jhon. B Miner. 1997. *kebijakan dan strategi manajemen*. alih bahasa oleh Ticalu dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Salusu. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Rineka Cipta.

Triton PB.2007. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : ANDI

ahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, A Oka. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*.

Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Yoeti.A.oka.1983. *Pengantar Pariwisata Bandung*: Angkasa

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara  
Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.

## DOKUMENTASI



*(Gambar : Peneliti berfoto di kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Utara)*



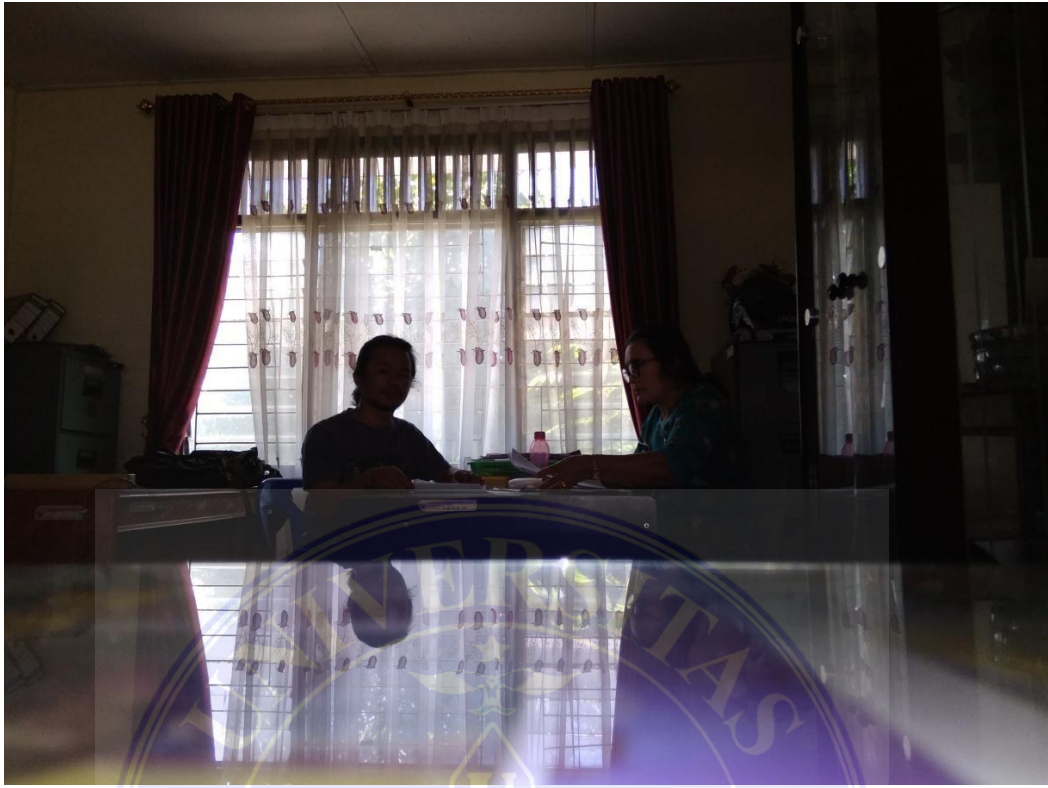


*(Gambar : Peneliti foto bersama dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Tapanuli Utara)*





*(Gambar : Peneliti Foto bersama Kaseksi Pengembangan Sumber daya  
Pariwisatadan staf pengembangan Pariwisata Tapanuli Utara)*



(Gambar : foto bersama dengan Kabid Promosi dan Pemasaran Pariwisata Tapanuli Utara)

(Gambar : Foto bersama dengan staf Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Tapanuli Utara)







(Gambar : Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wisatawan)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

(Gambar : Peneliti sedang foto bersama dengan wisatawan Lokal)

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23



*(Gambar : peneliti foto bersama dengan wisatawan setelah selesai melakukan wawancara)*